

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang**

Film merupakan produk media massa dan media hiburan yang menjadi salah satu fungsi dari komunikasi. Film juga mendapatkan tempat tersendiri bagi khayalak dibandingkan dari media massa lainnya. Sifat dari film itu sendiri sebagai media komunikasi yang dapat diproduksi secara massal dan dalam tempat yang berbeda namun dalam waktu yang bersamaan. Denis Mc Quail (2010), memberikan catatan bahwa sepanjang sejarah dan perkembangan film, sejarah mencatat terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propaganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas. Film sebagai media komunikasi massa bisa menjadi lampauan batas sosial tertentu, sehingga film mampu menyentuh setiap aspek dimasyarakat.

Pesan yang terdapat di film ini juga memberi dampak kepada setiap penonton, positif atau negatif. Oleh karena itu banyak film yang hanya dibuat untuk menarik minat menonton dari penontonnya saja,

sehingga kadungan pesan yang seharusnya sangat penting untuk disampaikan malah tidak dimuat didalam film. Dalam *Bio/pics: Hollywood Constructed Public History* (1992), George Cuesten, mengutip Hayden White, menyebut hal ini sebagai *historiophoty* atau representasi dan pemikiran tentang sejarah dalam bentuk visual dan diskursus tertulis. Polemik tentang perbedaan pendapat banyak timbul di film biografi atau *biopic* tentang musisi atau band.

Film yang berjudul *Bohemian Rhapsody* karya Bryan Singer ini merupakan salah satu film biografi terlaris dan mendapatkan banyak penghargaan ditahun 2018 dan 2019. Dirilis pada tanggal 23 Oktober 2018 di Amerika Serikat, film "*Bohemian Rhapsody*" yang berdurasi 133 menit ini mengklaim bahwa mereka adalah film biografi musik terbesar kedua sepanjang massa di Box Office selama satu pekan. Sepuluh tahun penuh lika-liku, pemecatan sutradara dan banyak penolakan dalam produksi film ini, akhirnya membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Film ini juga berhasil meraup 50 juta USD atau sama dengan Rp 747,6 Miliar dalam seminggu perilisannya, juga dalam skala internasional film ini mendapat keuntungan 141 juta USD atau sama dengan Rp 2 Triliun. Lain dengan film *biopic* lainnya, *Bohemian Rhapsody* menyuguhkan sejarah pembuatan lagu-lagu andalan Band Queen yang sangat terkenal dipenjuru dunia dan juga menyuguhkan drama-drama yang juga memainkan emosi penonton. Terdapat sedikitnya 22 lagu andalan yang menjadi soundtrack film ini sehingga penonton dan penikmat musik larut kedalam film ini. Dalam situs Rotten Tomatoes, berbagai kritikus di dunia memberi skor 59

dalam film ini. Salah satu keunggulan difilm ini yaitu menceritakan sisi buruk sang pemeran utama, dimana sangat terkuasai oleh Egoisme diri.

Egoisme sendiri berarti dimana seseorang sangat termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pandangan yang hanya menguntungkan diri sendiri. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan sangat penting dalam menentukan pikiran, perasaan juga ingatan. Tanpa seleksi ego, jiwa manusia bisa menjadi kacau karena terbanjiri oleh pengalaman yang semua bebas masuk kedalam kesadaran. Dengan penyaringan pengalaman, ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan konstinuitas dan identitas, menurut Carl Gustav Jung.

Film *Bohemian Rhapsody* yang mengusung genre biografi –drama dalam permusikan mencoba mengungkap sisi lain dari seorang vokalis band soft-rock *Queen* yaitu Freddie Mercury dari awal karir hingga puncak karirnya, bahkan sampai dengan jatuh bangun dia mengendalikan ketenarannya. Realitas seorang musisi yang selalu dipuja-puji oleh para penggemar, kesibukan dengan tour lokal hingga dunia, serta kehidupan pergaulan bebas membuat dia lepas kendali dan serta merta terhadap orang-orang disekelilingnya begitupun terhadap keluarganya. Dengan diangkatnya film yang menceritakan tentang perjalanan hidup seorang musisi ternama namun disini juga sangat menonjolkan sisi negatif dari pemeran utama tersebut sehingga membuat penonton juga merasakan permainan emosi yang diperankan didalam film.

Kemudian berbagai adegan dari film *The Mule* yang dirilis pada tahun 2018 yang menceritakan tentang seorang pria yang bernama Leo Sharp dimana dia ini dulunya seorang veteran Perang Dunia II berumur 80 tahun dan yang sekarang ini menjadi kurir narkoba untuk kartel Meksiko. Leo Sharp merupakan seorang penggerutu dan sangat egois namun pada suatu saat dia menjadi sangat peduli terhadap lingkungan sekitar. Film ini juga mempunyai inti dimana ingin menyampaikan beberapa pesan untuk penontonnya tentang pilihan hidup, dan hubungan antar keluarga.

Bedasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka tujuan utama bagi penulis adalah untuk mengetahui frekuensi kemunculan pesan egoisme yang terdapat pada adegan film “*Bohemian Rhapsody*” melewati dialog, perilaku dan ekspresi sang tokoh utama yang mengandung pesan egoisme. Alasan mengambil Film *Bohemian Rhapsody* untuk diteliti adalah telah diraihinya beberapa penghargaan di Academy Award for Best Actor, Golden Globe Award for Best Motion Picture – Drama, Golden Globe Award for Best Actor, Academy Award for Best Song Mixing, Academy Award for Best Film Editing, Academy Award for Best Sound Editing, BAFTA Award for Best Actor in Leading Role, Screen Actor Guild Award for Out Standing Performance by Male Actor, AACTA International Award for Best Actor, Japan Academy Prize for Out Standing Foreign Leanguage Film, Satelite Award for Best Actor – Motion Picture Musical or Comedy, dan BAFTA Award for Best Sound, (<https://www.imdb.com/title/tt1727824/awards>).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana persentase kemunculan pesan egoisme berdasarkan dialog dan adegan yang terdapat pada film *Bohemian Rhapsody*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persentase kemunculan pesan egoisme yang terdapat pada adegan film “*Bohemian Rhapsody*” melewati dialog, perilaku dan ekspresi sang tokoh utama yang mengandung pesan egoisme.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat dari penelitian yang didalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai definisi, bentuk dan dampak dari film yang mengandung pesan egoisme juga menjadi sarana untuk mengembangkan pola pikir dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam pada bidang Ilmu Komunikasi dan memfokuskan dalam film dan analisis isi.
2. Manfaat Praktis: Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui lebih jelas mengenai dampak positif dan negatif yang terdapat disebuah film. Penelitian semacam ini dapat memberitahukan dan mengajarkan kepada masyarakat bahwa pentingnya dalam mengontrol diri agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.